



PENGARUH MEDIA EDUKASI “IMUNISASI-Q” TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MEMOTIVASI ORANG TUA PADA ANAK USIA 0-9 BULAN

¹Atika Dhiah Anggraeni, ²Arif Hendra Kusuma

¹Univesitas Muhammadiyah Purwokerto,
²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Serulingmas Cilacap

nerstika@gmail.com

Abstrak

Penyakit menular masih menjadi masalah, sehingga menyulitkan pemberantasannya. Vaksin diharapkan dapat mencegah penyakit menular yang dapat dilakukan dalam waktu yang cepat dan memberikan hasil yang efektif. Program imunisasi yang telah pemerintah galakkan bertujuan untuk menjaga kesehatan penduduk pada usia muda terutama bayi di bawah usia dua tahun. Salah satu faktor penguat status imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan kader posyandu. Kader juga diharapkan mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terkait imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model aplikasi Imunisasi-Q terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memotivasi orang tua yang mempunyai anak usia 0-9 bulan. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimental dengan *one group design* (pretest-posttest) dan jumlah responden sebanyak 13 kader posyandu. Hasil penelitian Imunisasi-Q lebih berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memotivasi orang tua yang mempunyai anak usia 0-9 bulan.

Kata Kunci : *Kader posyandu, Media Imunisasi-Q, Pengetahuan, Sikap*

Pendahuluan

Program imunisasi merupakan program pemerintah dalam rangka menjamin kesehatan pertumbuhan penduduk pada usia muda terutama bayi

dibawah usia dua tahun. Program imunisasi ini bermaksud untuk memberikan jaminan kesehatan pada tumbuh kembang anak mulai bayi hingga dewasa (Kamisutara et al., 2018). Perilaku masyarakat tentang





imunisasi dapat mempengaruhi status imunisasi dasar pada anak. Hasil penelitian Prihanti et al., (2016) menyatakan bahwa perilaku pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin. Dukungan kader posyandu merupakan salah satu faktor penguat dalam pelaksanaan imunisasi dasar (Prihanti et al., 2016).

Perkembangan teknologi dalam bidang digital mendorong perubahan pada beberapa bidang. Bidang Kesehatan merupakan salah satu bidang yang saat ini mengalami digitalisasi teknologi. Bentuk dari adanya digitalisasi teknologi pada bidang kesehatan adalah banyaknya aplikasi-aplikasi kesehatan yang tumbuh dan dapat dengan mudah ditemukan melalui perangkat *smartphone* ataupun tablet (Kamisutara et al., 2018). Pada negara-negara maju saat ini proses pemeriksaan kesehatan telah dapat dilakukan menggunakan perangkat *smartphone*. Dokter atau tenaga medis dapat mendiagnosa infeksi dan merencanakan pengobatan yang tepat untuk pasiennya melalui perangkat *smartphone*. Semakin banyaknya aplikasi *mobile* di bidang

kesehatan tentunya akan memudahkan pasien dalam menjalani perawatan. Fungsi lain dari perangkat *smartphone* dapat menjadikan media edukasi kepada masyarakat (Nasrullah et al., 2019).

Penulis ingin membuat suatu terobosan baru dengan merancang aplikasi Imunisasi-Q dimana nantinya aplikasi ini dapat digunakan oleh kader posyandu dan untuk ibu yang memiliki anak bayi. Aplikasi ini dirancang dengan tujuan memberikan informasi tentang imunisasi dasar dan mempermudah penggunaan aplikasi yang dirancang. Aplikasi ini nantinya memiliki fitur-fitur seperti pengertian, macam-macam, cara pemberian dan dosis imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap kader dalam memotivasi ibu yang memiliki anak 0-9 bulan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap melalui media aplikasi Imunisasi-Q. Hal tersebut dikarenakan para kader mempunyai perangkat android sehingga bisa menjadi salah satu faktor pendukung penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh media edukasi Imunisasi-Q terhadap pengetahuan





dan sikap kader posyandu dalam memotivasi orang tua yang mempunyai anak usia 0-9 bulan.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang menggunakan metode quasi-eksperimen melalui pendekatan pre-posttest *one group design*. Dalam penelitian ini responden diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang imunisasi dasar sebelum diberikan intervensi selama 30 menit. Setelah diberikan intervensi kemudian

diberikan posttest dengan instrumen yang sama seperti pada pretest untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang imunisasi dasar bayi usia 0-9 bulan. Media edukasi yang digunakan adalah media Imunisasi-Q yang berbasis sistem android. Imunisasi-Q berisi tentang imunisasi dasar pada bayi dan telah diuji cobakan terlebih dahulu dengan hasil yang baik dari segi isi, pemilihan warna, gambar dan mudah dipahami oleh kader. Penelitian ini telah melalui uji etik dari komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan No: KEPK/UMP/32/XI/2019.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	f	%
Pendidikan		
D3	2	15,3
SMA	6	46,1
SMP	3	23,3
SD	2	15,3
Pekerjaan		
IRT	10	77
Wiraswasta	2	15,3
Petani	1	7,7
Usia		
30-40	5	38,4
40-50	5	38,4
>50	3	23,2
Lama menjadi kader		
<5	5	38,4
>5	7	61,6



Berdasarkan tabel diatas (77%), rata-rata di usia 30-40 dan 40-50 menunjukkan pendidikan SMA (46,1%), (38,4%) tahun serta sudah menjadi kader pekerjaan kader adalah ibu rumah tangga selama lebih dari >5 tahun (61,6%).

Tabel 2. Pengaruh media Imunisasi-Q terhadap pengetahuan kader posyandu

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value
Sebelum	19,92	1,754	0,487	0,001
Sesudah	28,38	2,399	0,665	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rerata skor pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan sebesar 19,92 dan rerata skor pengetahuan setelah diberikan perlakuan sebesar 28,38. Terlihat peningkatan skor rerata pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi sebesar 8,46 dengan $p= 0,001$ ($\alpha < 0,05$), maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan media “Imunisasi-Q”.

Pembahasan

Usia seseorang dapat mengubah pengetahuan seseorang. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi akan lebih baik jika

dibandingkan dengan usia yang masih muda atau belum dewasa. Pada usia dewasa seseorang akan lebih mudah menerima ilmu atau pengetahuan dengan lebih baik (Elly & Chory, 2022). Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan lulusan SMA atau sederajat 6 orang (46,1%) akan lebih memudahkan informasi atau pengetahuan untuk diserap.

Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan pada seseorang. Pendidikan merupakan proses belajar. Pada proses belajar seseorang akan mengalami proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat (Salamah & A, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ni'mah & Muniroh (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan



dapat meningkatkan pengetahuan. Maka bagi peneliti tingkat pendidikan kader posyandu yang sebagian besar SMA atau sederajat berpengaruh pula pada peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memotivasi orang tua yang mempunyai anak usia 0-9 bulan (Ni'mah & Muniroh, 2015).

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media “Imunisasi-Q” dengan selisih skor 8,46 dengan $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliet & Mulyono (2020) tentang efektifitas aplikasi *smartphone* sebagai sarana penunjang kegiatan posyandu (Yuliet & Mulyono, 2020). Hasil penelitian senada dengan Nata & Sena (2018) tentang M-Posyandu yang mengatakan bahwa dengan adanya aplikasi M-Posyandu memudahkan perhitungan manual imunisasi dan perhitungan penilaian asupan gizi bagi ibu yang menyusui (Nata & Sena, 2018).

Fungsi utama dari aplikasi Imunisasi-Q adalah mengoptimalkan penggunaan media yang terbatas dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada di masyarakat. Pelayanan kesehatan

yang diberikan oleh kader kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien dengan penggunaan aplikasi tersebut dalam kegiatan posyandu (Widarti et al., 2018). Keuntungan yang didapat dari penggunaan aplikasi Imunisasi-Q dalam kegiatan posyandu antara lain memperlancar kader dalam pemberian informasi tentang imunisasi khususnya imunisasi dasar pada anak, menaikkan kunjungan posyandu karena melalui aplikasi Imunisasi-Q mengetahui jadwal imunisasi, sehingga masyarakat tepat waktu dalam pemberian vaksin imunisasi (Romzah et al., 2021).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap suatu obyek. Individu mempunyai keinginan untuk mengerti, dalam pengalamannya memperoleh pengetahuan (Pramodya & Nirmala, 2015). Pengetahuan kader posyandu sangat berperan dalam memberikan informasi ke orang tua tentang pemberian imunisasi pada anak, oleh karena itu media yang aplikatif mengikuti perkembangan zaman sangat diperlukan dalam promosi kesehatan tentang imunisasi dasar pada anak (Tisnawati, 2018). Hal tersebut juga dapat membantu pemerintah dalam program imunisasi. Program





imunisasi memiliki tujuan untuk mengurangi angka kesakitan atau kematian yang diakibatkan oleh penyakit. Penyakit yang bisa ditangkal menggunakan imunisasi diantaranya difteri, tetanus, pertussis, campak, tuberculosis dan polio (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Tingkat pengetahuan kader posyandu yang rendah dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan (Aswan, 2021). Penyuluhan tersebut harus mencakup semua hal yang berhubungan dengan imunisasi terutama tentang jadwal pemberian (Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Pemberdayaan kader kesehatan dalam memberikan motivasi kepada orang tua sangat efektif, terutama dalam memberikan semangat positif dan meningkatkan pemberian imunisasi secara penuh (Kusuma & Anggraeni, 2021).

Simpulan

Aplikasi Imunisasi-Q lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memotivasi orang tua yang mempunyai anak usia 0-9 bulan, maka disarankan untuk menjadi salah satu media yang dapat dilakukan oleh kader maupun

perawat dalam memberikan edukasi imunisasi baik di masyarakat maupun di fasilitas kesehatan.

Saran

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk penelitian lebih lanjut dengan membuat aplikasi yang mencakup lebih luas tentang imunisasi, bukan hanya pada usia 0-9 bulan, jenis-jenis imunisasi dan hukum imunisasi menurut agama serta dan dapat dengan responden yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 78–82.
- Elly, S., & Chory, K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Terhadap Obat Batuk di Kecamatan Beji. *Jurnal Kefarmasian, Volume 9*(Edisi Januari 2022).
- Kamisutara, M., Putu Artaya, I., & Purworusmiardi, T. (2018). Pengaruh Kondisi pada Early Warning dalam Menurunkan Tingkat Gangguan Kesehatan dan Kematian Bayi. *Seminar Nasional Ilmu Terapan, 1*(1), C02-1.
<https://ojs.widyakartika.ac.id/index.ph>





p/sniter/article/view/78

- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 65–70.
- Nasrullah, M., Malik, M. N., & Muliadi, M. (2019). Pengembangan Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Gizi Buruk. *Jurnal MediaTIK*, 1(1).
- Nata, A., & Sena, M. D. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat pada Posyandu Angrek Urung Pane Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 139–144.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90.
- Pramodya, R. D., & Nirmala, S. A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2).
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 12(2), 120–128.
- Romzah, R., Wibawa, Y. E., & Larasati, P. D. (2021). Pembangunan Sistem Informasi Kartu menuju Sehat (KMS) Balita Berbasis WEB Studi Kasus: Posyandu Kasih Bunda II. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, 4(2), 75–81.
- Salamah, S., & A, D. A. (2015). Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Tisnawati, D. (2018). Penerapan Model Edukasi pada Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(9).
- Widarti, W., Rinawan, F. R., Susanti, A. I., & Fitri, H. N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPosyandu. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 143–150.
- Yuliet, S. N., & Mulyono, S. (2020). Efektivitas Aplikasi Smartphone Sebagai Sarana Penunjang Kegiatan Posyandu. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 53–56.